

PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG AKTIVITAS BELAJAR SISWA SELAMA MASA LIBUR SEMESTER (Studi Deskriptif Pada Siswa Lintas Jenjang)

Ulfatul Aulia¹, Marsella Akmaulia², Sulfani³, Esi Sunalti⁴, Nur Hikmah⁵, Musdalifah⁶, Fadil Anugrah⁷

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: ulfatulauliya003@gmail.com¹, marsellaakmaulia28@gmail.com², sulfani020@gmail.com³, esisunalti2802@gmail.com⁴, nurhkmaawlia15@gmail.com⁵, arsyadmusdalifah83@gmail.com⁶, fadilfadil04185@gmail.com⁷

ABSTRAK

Masa libur semester sering kali menjadi tantangan bagi kontinuitas akademik siswa karena minimnya supervisi formal dari pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung aktivitas belajar siswa selama masa libur semester. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang melibatkan 32 responden siswa lintas jenjang yang dipilih melalui teknik convenience sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua secara umum berada pada kategori sangat positif, terutama pada dimensi dukungan afektif dan motivasi (96,9%) serta tingkat kepedulian terhadap perkembangan belajar (100%). Namun, tantangan ditemukan pada dimensi manajerial, khususnya dalam penyediaan waktu khusus belajar (21,9% responden menyatakan tidak tersedia) dan pengawasan penggunaan gawai (18,7% kurang terawasi). Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun dukungan moral orang tua sangat tinggi, diperlukan peningkatan sinergi dalam pengaturan jadwal belajar yang lebih terstruktur untuk memitigasi risiko learning loss selama masa libur.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar Peran Orang Tua, Learning Loss, Libur Semester.

ABSTRACT

The semester break often poses a challenge to students' academic continuity due to the lack of formal supervision from schools. This study aims to describe the role of parents in supporting students' learning activities during the semester break. The research method employed is descriptive quantitative using a survey technique. Data were collected through an online questionnaire involving 32 students across various education levels selected via convenience sampling. The results indicate that the role of parents is generally in a very positive category, particularly in the dimensions of affective support and motivation (96.9%) and the level of concern for learning progress (100%). However, challenges were identified in the managerial dimension, specifically regarding the provision of dedicated study time (21.9% of respondents stated it was unavailable) and the supervision of gadget usage (18.7% lacked supervision). This study concludes that while parental moral support is exceptionally high, improved synergy in organizing structured learning schedules is required to mitigate the risk of learning loss during holidays.

Keywords: Learning Activities, Learning Loss, Parental Role, Semester Break.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak hanya terbatas pada ruang kelas atau masa aktif sekolah saja. Proses belajar mengajar bukan hanya terjadi secara formal, tetapi merupakan aktivitas mental yang dipengaruhi oleh lingkungan (Hamalik, 2017; Syah, 2017). Dalam perspektif pendidikan agama islam, orang tua dipandang sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, sebagaimana ditegaskan dalam ajaran islam tentang tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan dan pembinaan anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak, termasuk pada masa libur semester, menjadi bagian dari

implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, penanaman nilai-nilai disiplin belajar menjadi tanggung jawab utama orang tua untuk mencegah konflik akademik di masa depan (Lestari, 2016; Purnamasari, 2018). Kemandirian belajar siswa sering kali diuji pada pada masa jeda sekolah, di mana tanpa arahan guru, siswa harus mampu mengelola waktu belajarnya sendiri (Fakhriyah & Masfuah, 2021; Astuti, 2020). Namun, realitanya masa libur semester sering dianggap sebagai waktu bebas belajar yang dapat menyebabkan penurunan disiplin akademik atau fenomena learning loss. Dalam ekosistem ini, keluarga, khususnya orang tua, memegang peranan vital sebagai pendidik utama di rumah.

Menurut (Mulyasa 2019), keberhasilan pendidikan siswa adalah tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan keluarga. Saat libur sekolah tiba, peran guru vakum, sehingga tanggung jawab pendampingan sepenuhnya berpindah ke tangan orang tua. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua dalam menjaga motivasi siswa selama liburan melalui pendampingan dan pengawasan. Fokus pada masa libur semester memberikan nilai kebaruan dalam artikel ini, mengingat banyak penelitian sebelumnya hanya berfokus pada peran orang tua saat masa sekolah aktif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut sugiono (2019), metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Namun, tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi). Pendekatan ini dipilih untuk memotret secara objektif peran orang tua dalam mendukung aktivitas belajar siswa selama masa libur semester. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 32 responden siswa lintas jenjang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling, khususnya convenience sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau ketersediaan responden yang mudah dijangkau oleh peneliti (Arikunto, 2021). Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner daring yang terdiri dari 12 butir pernyataan. Skala yang digunakan adalah skala likert empat poin (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Pemilihan empat skala ini bertujuan untuk menghilangkan kategori “ragu-ragu” atau “netral” guna menghindari kecenderungan responden bersikap ambivalen dalam memberikan jawaban (Sudaryono, 2021). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase. Hal ini dilakukan untuk melihat proporsi peran orang tua pada setiap indikator yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Riduwan 2020), analisis persentase sangat efektif untuk memberikan gambaran sederhana namun akurat mengenai fenomena sosial yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan kemudian ditabulasi dan diinterpretasikan secara naratif untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah merupakan faktor krusial yang tetap harus berlangsung meskipun dalam masa libur sekolah. Penelitian terdahulu oleh (puspita, 2021), menunjukkan bahwa dukungan orang tua, baik secara material maupun non-material, berkontribusi signifikan terhadap pemeliharaan motivasi belajar siswa di luar lingkungan sekolah formal. Sejalan dengan hal tersebut, (pratama et al., 2022) menekankan bahwa pengawasan orang tua terhadap manajemen waktu dan penggunaan teknologi menjadi kunci utama agar siswa tidak mengalami penurunan kemampuan akademik (learning loss) selama masa liburan. Dalam konteks penelitian ini fokus diarahkan pada bagaimana peran-peran tersebut diimplementasikan. Oleh karena itu berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen kuesioner yang disebarkan kepada responden, diperoleh gambaran

mengenai peran orang tua dalam mendukung proses belajar siswa selama libur semester. Data diolah secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase pada 12 butir pernyataan yang dikelompokkan berdasarkan indikator penelitian sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi jawaban responden

Pernyataan unsur peran orang tua	Ss (%)	S (%)	TS (%)	STS(%)
Mengingatkan untuk tetap belajar	21,9	65,6	3,1	9,4
Mendampingi belajar mandiri di rumah	25,0	56,3	18,8	0
Membantu saat kesulitan belajar	28,1	68,8	3,1	0
Memberikan motivasi belajar saat libur	43,8	53,1	0	3,1
Menasehati agar tidak hanya bermain	43,8	56,3	0	0
Memberi semangat persiapan semester berikutnya	43,8	53,1	3,1	0
Mengawasi penggunaan gawai (g adget)	18,8	6,25	15,6	3,1
Mengatur manajemen waktu belajar dan bermain	25,0	59,4	6,3	0
Memperhatikan kegiatan sehari-hari	34,4	59,4	6,3	0
Menyediakan waktu khusus belajar	21,9	56,3	21,9	0
Menyediakan fasilitas belajar	21,9	62,5	12,5	3,1
Menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan belajar	40,6	59,4	0	0

Berdasarkan Tabel 1, secara umum peran orang tua dalam mendukung aktivitas belajar siswa pada masa libur semester menunjukkan tren yang positif. Hal ini dibuktikan dengan item nomor 12, di mana 100% responden sepakat bahwa orang tua tetap peduli terhadap perkembangan belajar mereka. Temuan ini mengonfirmasi teori Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua adalah determinan utama dalam menjaga kontinuitas pendidikan anak di luar lingkungan sekolah formal.

Dimensi dukungan afektif dan motivasi, data pada butir 4, 5, dan 6 menunjukkan tingkat persetujuan di atas 95%. Hal ini menandakan orang tua memiliki kesadaran tinggi dalam aspek pemberian dorongan moral. Menurut Wahyuni (2021), motivasi intrinsik siswa dapat terjaga melalui penguatan eksternal dari lingkungan keluarga, terutama saat jeda akademik. Selain itu, Nugraha (2019) menekankan bahwa nasihat orang tua mengenai pembatasan waktu bermain (butir 5) berfungsi sebagai kontrol preventif agar siswa tidak mengalami penurunan kedisiplinan. Dukungan semangat untuk menghadapi semester baru (butir 6) juga sejalan dengan temuan Saputro (2022) yang menyebutkan bahwa kesiapan mental siswa sangat dipengaruhi oleh dukungan psikologis orang tua menjelang pergantian tahun ajaran.

Dimensi pendampingan dan bantuan, teknis Pada aspek bantuan belajar (butir 3), sebanyak 96,9% responden merasa terbantu saat mengalami kesulitan. Hal ini memperkuat penelitian Handayani (2023) yang menyatakan bahwa orang tua berperan sebagai jembatan pengetahuan (scaffolding) bagi anak ketika guru tidak hadir secara fisik. Namun, pada aspek pendampingan belajar mandiri (butir 2), terdapat 18,8% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini sinkron dengan pendapat Ramadhan (2020) bahwa pendampingan seringkali terhambat oleh kesibukan kerja orang tua. Lebih lanjut, Dewi (2021) menambahkan bahwa kualitas

pendampingan orang tua tidak hanya diukur dari kehadiran fisik, namun juga dari kualitas interaksi saat belajar.

Dimensi manajemen waktu dan pengawasan digital, Temuan menarik muncul pada butir 10, di mana ketidaksediaan waktu khusus belajar mencapai angka tertinggi yakni 21,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa belajar di masa libur dianggap sebagai kegiatan opsional. Pratama (2024) berpendapat bahwa ketiadaan jadwal tetap di rumah dapat memicu pola hidup yang tidak teratur pada siswa. Kondisi ini diperparah dengan tantangan pengawasan gawai (butir 7) yang menunjukkan angka resistensi sebesar 18,7%. Sari (2023) mengungkapkan bahwa lemahnya kontrol digital dari orang tua saat liburan dapat menurunkan fokus belajar siswa secara drastis. Hal ini didukung oleh Hidayat (2022) yang menyebutkan bahwa pengaturan waktu belajar dan bermain yang seimbang (butir 8) adalah kunci efektivitas pendidikan informal di rumah.

Dimensi fasilitasi dan kepedulian, meskipun terdapat kendala waktu, orang tua tetap berupaya menyediakan fasilitas (butir 11) dengan tingkat keberhasilan 84,4%. Menurut Lestari (2023), penyediaan sarana belajar adalah bentuk nyata komitmen orang tua terhadap pendidikan. Kepedulian harian (butir 9) yang mencapai 93,8% juga membuktikan bahwa orang tua menjalankan fungsi pengawasan sesuai dengan teori Rahmawati (2021) tentang peran orang tua sebagai monitor utama aktivitas anak. Terakhir, Mulyadi (2020) dan Zulkifli (2024) sama-sama menegaskan bahwa sinergi antara perhatian orang tua (butir 1) dan penyediaan fasilitas adalah modal dasar bagi siswa untuk mempertahankan prestasi akademik di masa libur panjang.

Berdasarkan data di atas, peran orang tua dalam mendukung aktivitas belajar siswa selama libur semester menunjukkan kecenderungan yang positif. Temuan ini diperkuat oleh jawaban pada butir pernyataan ke-12, di mana 100% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa orang tua tetap peduli terhadap perkembangan belajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (sari & wahyuni 2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan emosional orang tua merupakan fondasi utama dalam menjaga ritme belajar anak di luar jam sekolah formal.

Dukungan motivasi dan psikologis, dukungan dalam bentuk motivasi (pernyataan 4,5, dan 6) memiliki skor yang sangat tinggi. Sebanyak 96,9% siswa merasa tetap dimotivasi untuk belajar. Menurut (gunawan 2020), pemberian motivasi secara verbal oleh orang tua di masa liburan efektif untuk mencegah terjadinya learning loss atau penurunan kemampuan akademik siswa akibat jeda sekolah yang terlalu lama.

Pendampingan dan fasilitas, meskipun motivasi tinggi terdapat temuan menarik pada aspek teknis. Pada pernyataan ke-10, terdapat 21,9% responden yang menyatakan tidak setuju bahwa orang tua menyediakan waktu khusus untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua di masa libur lebih bersifat insidental atau tidak terjadwal. (Haryanto & lestari 2021) berpendapat bahwa hambatan utama pendampingan belajar di rumah seringkali terletak pada manajemen waktu orang tua yang harus membagi peran antara pekerjaan dan pengawasan anak.

Pengawasan di era digital, pengawasan gawai (pernyataan 7) juga menunjukkan angka ketidakhadiran peran orang tua sebesar 18,7%. di masa libur, gawai menjadi distraksi utama siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh (Mulyadi 2024), tanpa pengawasan yang ketat terhadap durasi penggunaan gawai, kualitas belajar mandiri siswa akan menurun karena dominasi aktivitas hiburan digital. Namun, secara umum, orang tua dalam penelitian ini tetap berupaya melakukan kontrol meski tidak sepenuhnya intensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa orang tua siswa lintas jenjang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kontinuitas belajar. Dukungan yang diberikan lebih menonjol pada aspek dorongan semangat dan kepedulian dibandingkan pengaturan jadwal belajar yang kaku.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendukung aktivitas belajar siswa selama masa libur semester berada pada kategori yang sangat positif. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kepedulian orang tua yang mencapai 100% dan pemberian motivasi belajar sebesar 96,9%. Temuan ini menegaskan teori Kusuma & Wijaya (2020) bahwa keterlibatan aktif orang tua di luar jam sekolah merupakan investasi pendidikan jangka panjang yang menjaga stabilitas prestasi siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan signifikan pada dimensi teknis, yaitu kurangnya penyediaan waktu khusus belajar (21,9%) dan lemahnya pengawasan penggunaan gawai (18,7%). Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua masih cenderung bersifat suportif-verbal namun belum maksimal dalam aspek manajerial. Sebagaimana ditegaskan oleh Wardhana (2022), ketiadaan struktur belajar yang jelas di rumah dapat meningkatkan risiko learning loss. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua adalah kunci utama dalam menjaga ritme kognitif siswa (Prasetyo, 2021), namun diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemberian motivasi dan pengaturan jadwal aktivitas yang lebih disiplin agar masa libur tetap produktif secara edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Anshori, A. M., & Setyowati, E. N. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 125-133.
- Amanah, A. N. (2021). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Learning Loss pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5432-5440.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. D. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar di Rumah. *Jurnal Instruksional*, 2(1), 45-52.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, R. S. (2021). Dinamika Pendampingan Belajar di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 45-56.
- Dewi, R. S., & Ghuffron, A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 125-135.
- Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Siswa di Masa Libur Pandemi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 12-24.
- Fitriani, A. (2020). Peran Orang Tua sebagai Motivator Pendidikan. *Jurnal Edukasi Keluarga*, 4(1), 12-25.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, T. (2023). Analisis Bantuan Belajar Mandiri dalam Konteks Pendidikan Informal. *Jurnal Pedagogia*, 11(3), 301-315.
- Hidayah, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi dan Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 210-225.
- Hidayat, M. (2022). Manajemen Waktu Belajar Siswa di Luar Sekolah. *Jurnal Psikologi Belajar*, 8(2), 110-120.
- Kurniati, E., dkk. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, S. (2023). Fasilitasi Belajar di Rumah: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 77-89.
- Mulyadi, A. (2020). Pola Asuh dan Kontinuitas Belajar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan*, 5(2), 200-215.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen serta Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nugraha, D. (2019). Kontrol Sosial Orang Tua terhadap Aktivitas Bermain Anak. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 7(4), 56-68.
- Prasetyo, A. D., & Fachrunnisa, R. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 7(1), 44-58.
- Pratama, R. (2024). Analisis Kedisiplinan Siswa pada Masa Libur Semester. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 88-102.
- Purnamasari, D. (2018). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 12(1), 11-19.
- Rachman, A., dkk. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rahmawati, I. (2021). Monitoring Aktivitas Harian Siswa oleh Orang Tua. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(3), 142-155.
- Ramadhan, F. (2020). Hambatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(2), 33-45.
- Riduwan. (2020). *Belajar Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saputro, B. (2022). Kesiapan Mental Siswa Menghadapi Semester Baru. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 10(2), 120-134.
- Sari, P. K. (2023). Dampak Penggunaan Gawai Selama Libur Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 19-30.
- Sari, P. K., & Wardani, N. S. (2021). Dampak Keterlibatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 160-170.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahyuni, S. (2021). Penguatan Motivasi Belajar dari Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(4), 556-568.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772-782.
- Zulkifli, M. (2024). Sinergi Orang Tua dan Anak dalam Pendidikan Informal. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(1), 10-22.